

Analysis Of Factors Affecting The Persistence Of Profit In Agricultural Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Dwita Lestari Handayani^{1*}, Murni Dahlena Nasution²

Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah^{1,2}

dwitalestari12@gmail.com*

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of operating cash flow, company size and debt equity ratio on earnings persistence in agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2021. This research is a type of quantitative research. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique. So that the samples obtained were 7 agricultural companies registered on the IDX in 2017 - 2021 with a total of 35 data observations for 5 years of observation. The data collection technique used is collection. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis with SPSS 26 software tools. The results show that operating cash flow has an effect on earnings persistence. Firm size has no effect on earnings persistence. Debt to equity ratio shows no effect on earnings persistence. The results of research on operating cash flow, company size and debt to equity ratio together show a significant influence on earnings persistence.

Keywords: Operating Cash Flow, Company Size, Debt To Equity Ratio, Profit Persistence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, ukuran perusahaan dan *debt equity ratio* terhadap persistensi laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021 dengan total data pengamatan sebanyak 35 data selama 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. *Debt to equity ratio* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian arus kas operasi, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* secara bersama sama menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Ukuran perusahaan, Debt To Equity Ratio, Persistensi laba.

1. Pendahuluan

Laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan hasil investasi. Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan dimasa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan. Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value* (Wildani, 2019).

Persistensi laba menjadi bahasan yang penting karena pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan atas berbagai informasi untuk mengukur kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba yang persisten. Dalam hal ini, persistensi laba menjadi salah satu alat ukur untuk menilai kualitas laba yang berkesinambungan. Menurut (Kusuma, 2018), persistensi laba merupakan revisi laba akuntansi sebelum pajak tahun depan yang diperoleh perusahaan yang

dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini penulis hanya mengukur arus kas operasi, ukuran perusahaan dan tingkat hutang dalam mempengaruhi persistensi laba.

Salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba ialah arus kas operasi. Menurut (Tasyah, 2021), informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap nilai laba bersih. Arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif. Penelitian yang dilakukan (Dewi & Putri, 2015), menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan pada penelitian (Amin et al., 2022), menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor lainnya yang mempengaruhi persistensi laba ialah ukuran perusahaan dimana menurut (Gusnita & Taqwa, 2019), dimana besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga semakin tinggi. Investor akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi pada perusahaan besar karena dianggap mampu meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan. Hasil penelitian Agustian (2020), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba, dimana semakin besar suatu perusahaan maka akan berdampak terhadap meningkatnya persistensi laba yang dihasilkan. Sedangkan pada penelitian (Amin et al, 2022), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor lainnya yang mempengaruhi persistensi laba ialah tingkat hutang, dimana dalam penelitian ini pengukuran tingkat utang menggunakan *debt equity ratio*, perhitungan tersebut dilakukan untuk menilai seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut (Indriani & Napitupulu, 2020), perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja sehingga kewajiban - kewajiban tersebut dapat dibayar tepat pada waktunya. Adanya kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan, maka manajemen akan berupaya agar laba yang dihasilkan perusahaan terus naik dan meningkat dari satu periode ke periode berikutnya. Hasil penelitian Kusuma (2018), menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba sedangkan pada penelitian Sedangkan pada penelitian (Amin et al, 2022), menunjukkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor pertanian. Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang terletak di garis khatulistiwa dan merupakan salah satu negara yang berada di wilayah tropis. Sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan juga memiliki potensi besar dalam perekonomian Indonesia. Alasan peneliti memilih sektor pertanian sebagai objek penelitian dikarenakan beberapa perusahaan sektor pertanian menghasilkan kualitas laba yang tidak persisten dan cenderung menurun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. PT. London Sumatera Indonesia Tbk, PT. Sinar Mas Agro Tbk dan Tunas Baru Lampung Tbk menghasilkan laba yang tidak persisten atau kualitas laba yang dihasilkan tidak cukup baik, dapat dilihat pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) dimana laba yang dihasilkan di tahun 2017 sebesar Rp. 1.244.596.000.000, mengalami penurunan laba sampai dengan tahun 2021 sebesar Rp. 1.022.870.000.000. Pada PT. London Sumatera Indonesia (LSIP) dimana laba yang dihasilkan di tahun 2017 sebesar Rp. 962.514.000.000 mengalami penurunan laba sampai dengan tahun 2019 sebesar Rp. 352.743.000.000 kembali meningkat sampai tahun 2021 sebesar Rp. 1.246.886.000.000 begitupula dengan PT. Sinar Mas Agro Tbk dimana laba yang dihasilkan di tahun 2017 sebesar Rp. 1.198.394.000.000 mengalami penurunan laba sampai dengan tahun 2019 sebesar Rp. 1.166.053.000.000 kembali meningkat sampai tahun 2021 sebesar Rp. 3.593.740.000.000. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laba yang dihasilkan ketiga perusahaan pertanian mengalami persisten laba dikarenakan laba yang dihasilkan oleh

perusahaan tidak meningkat di setiap tahunnya akan tetapi mengalami fluktuasi kearah menurun dimana hal ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan pertanian tersebut tidak dapat menjamin adanya peningkatan laba yang dihasilkan setiap tahunnya.

2. Tinjauan Pustaka

Persistensi Laba

Persistensi laba adalah properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai mendatang. Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persistensi cenderung tidak terlalu berfluktuasi di setiap periode. Persistensi laba sering kali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan (Sawir, 2015).

Laba yang berkualitas ialah laba yang dapat memberikan informasi bagi para pemakai laporan keuangan mengenai kelanjutan atas laba itu sendiri di masa yang akan datang. Sehingga informasi yang dihasilkan oleh laba yang berkualitas, dapat dijadikan alat pengambilan keputusan bagi pihak internal dan pihak eksternal. Informasi laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu, sebagai dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, dan membantu menilai resiko pencapaian arus kas masa depan (Prasetyo & Rafitaningsih, 2015).

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai peridiktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten ketika arus kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Laba yang tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri-ciri dari laba yang persisten dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik (Annisa & Kurniasih, 2017).

Arus Kas

Dalam PSAK Nomor 2 Tahun 2015 dijelaskan bahwa : informasi arus kas entitas berguna dalam menyediakan pengunna laporan keuangan dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasikan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas merupakan salah satu kompenen untuk menambah nilai perusahaan. Investor dapat menggunakan nilai arus kas untuk menentukan harga dari sekuritas perusahaan yang bersangkutan. Arus kas dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh kas dari komponen-komponen arus kas.

Menurut (Simamora, 2016), "Tujuan utama arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan-penerimaan kas dan pembayaran serta pendanaan dari suatu entitas selama periode tertentu". Selain itu, laporan arus kas dapat memasok informasi yang memungkinkan parapemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang bisnis

Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2010), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total *asset*, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

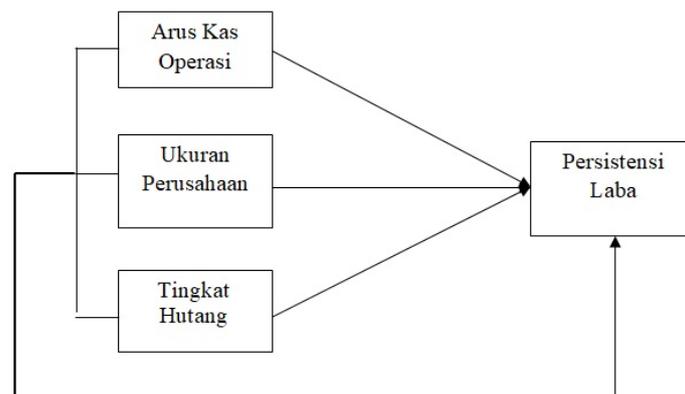
Sedangkan menurut (Hartono, 2008) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah sebagai berikut besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Debt To Equity Ratio

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan. Menurut (Winardi, 2013) penjualan adalah proses dimana sang penjual memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaat baik bagi sang penjual maupun sang pembeli yang berkelanjutan dan yang menguntungkan kedua belah pihak. Penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang yang diperlukan konsumen. Dengan adanya penjualan individu-individu bisa saling bertemu muka untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga saling menguntungkan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan yang disajikan pada gambar dibawah ini :



Hipotesis

- 1 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021
- 2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.
- 3 : Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.
- 4 : Arus kas operasi, ukuran perusahaan dan tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu arus kas operasi, ukuran perusahaan dan tingkat hutang terhadap variabel dependen yaitu persistensi laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 26. Sedangkan 7 sampel yang memenuhi kriteria perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel. Metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Sumber data diperoleh melalui situ *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi laba

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,071 > 2,036$. Kemudian nilai signifikansi variabel arus kas operasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,047. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba. Arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.

Menurut Indriani & Napitupulu (2020), dalam penelitiannya dimana arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Semakin tinggi nilai arus kas operasi pada perusahaan, maka kualitas laba atau persistensi laba akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika nilai arus kas operasi menurun, maka kualitas laba atau persistensi laba pun akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Putri (2015), menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amin et al., 2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,624 < 2,036$. Kemudian nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,537. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total *asset*, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut (Tuffahati et al., 2020), dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dikarenakan investor menganggap bahwa perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan. Perusahaan yang memiliki *asset* yang besar tidak selamanya dapat memberikan laba begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuffahati et al., (2020), dan Solehah (2016), dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agustian (2020), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba, dimana semakin besar suatu perusahaan maka akan berdampak terhadap meningkatnya persistensi laba yang dihasilkan.

Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa *debt equity ratio* berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,367 < 2,036$. Kemudian nilai signifikansi variable *debt equity ratio* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,181. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut (Maryati & Siswanti, 2022), hal ini menunjukkan besarnya utang tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba kemungkinan karena utang perusahaan tidak digunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional. Utang perusahaan akan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan jika digunakan dengan maksimal untuk kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan sehingga laba perusahaan dapat bertumbuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amin et al., 2022), menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2018), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Debt Equity Ratio Terhadap Persistensi laba

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat, bahwa arus kas operasi, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap persistensi laba secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,243. Kemudian $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,243 < 2,910$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Elisa, 2022), arus kas operasi, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba secara simultan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai R Square dalam regresi ini adalah 0,124. Artinya arus kas operasi, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* mempengaruhi persistensi laba hanya sebesar 12,4 %. Sedangkan sisanya 87,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. Penutup

Berdasarkan Analisa yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. *Debt to equity ratio* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian arus kas operasi, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* secara bersama sama menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Daftar Pustaka

- Agustian, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Hutang, Dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba. *Platform Riset Mahasiswa Akuntanis*, 1(2), 38–47.
- Amin, M. H., Silalahi, A. D., & Lubis, R. H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 3(1).
- Dewi, N. P. L., & Putri, I.G.A.M., A. D. (2015). Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 10(1), 244–260.
- Elisa. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi

- Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akreal, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3).
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 138–150.
- Kusuma, G. H. (2018). Pengaruh Arus Kas Operasi, Keandalan Akreal, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Skripsi*.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). , 2(1), 22-31. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 22–31.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Solehah, F. R. (2016). *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (Earnings Response Coefficient)*.
- Tasyah, F. (2021). Pengaruh Book Tax Gap Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Tuffahati, F. L., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing-Japa*, 1(2), 147–159.
- Wildani, U. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar Di Bei*.